

PENGARUH PENGETAHUAN DAN KESADARAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DALAM MEMBAYAR PAJAK BUMI DAN BANGUNAN (PBB)

Siti Salmah¹⁾

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi-LPI Makasar

salmah.sharon@gmail.com

Abstract

This research is intended to determine the effect of knowledge and awareness of taxpayers on taxpayer compliance in paying Land and Building Tax (PBB) in Manggala Sub-district, Makassar City. The sample in this research is the existing taxpayer District Manggala Kota Makassar as many as 100 respondents. The techniquesampling in this research is using simple random sampling. The type of data used in this study is quantitative data in the form of scores or scores on answers given by respondents to the questions that exist in the questionnaire. Sources of data used are primary data and secondary data. Primary data obtained from direct observation, interview, questionnaire and observation while secondary data obtained by researcher in the form of data report of result of tax payment from research object. Methods of data analysis using data quality test, classical assumption test, multiple regression analysis and hypothesis test. Based on the results of research that has been done can be concluded that there is a significant positive influence between taxpayer knowledge and taxpayer awareness of taxpayer compliance in paying taxes of the earth and buildings.

Keywords: Knowledge, Taxpayer Awareness, Taxpayer Compliance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Kecamatan Manggala Kota Makassar. Sampel dalam penelitian ini wajib pajak yang ada Kecamatan Manggala Kota Makassar sebanyak 100 responden. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *simple random sampling*. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pengamatan langsung, wawancara, kuisisioner dan observasi sedangkan data sekunder diperoleh peneliti berupa data laporan hasil setoran pajak dari obyek penelitian. Metode analisis data menggunakan uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pengetahuan wajib pajak dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Kesadaran Wajib Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak

LATAR BELAKANG

Pajak merupakan salah satu sumber pembiayaan pembangunan nasional dalam rangka peningkatan masyarakat. Pajak memiliki peran yang sangat penting terhadap pendapatan negara pada masa sekarang. Ini terjadi karena pajak adalah sumber yang pasti dalam memberikan kontribusi kepada negara. Berkaitan dengan hal tersebut pentingnya pengelolaan pajak tersebut menjadi prioritas bagi pemerintah. Ada berbagai jenis pajak yang dikenakan kepada masyarakat, salah satunya yaitu Pajak Bumi dan Bangunan.

Pajak Bumi dan Bangunan merupakan salah satu faktor pemasukan bagi negara yang cukup potensial terhadap pendapatan negara. Strategisnya Pajak Bumi dan Bangunan tidak lain karena objek pajak meliputi seluruh bumi dan bangunan yang berada dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Meskipun Pajak Bumi dan Bangunan dianggap sebagai sumber dana yang potensial bagi pembiayaan negara, namun dalam realisasinya

pemungutan pajak masih sulit dilakukan oleh negara. Hal ini disebabkan masih rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak dan kepercayaan masyarakat kepada administrasi pengelolaan pajak.

Kepatuhan yang tinggi dari wajib pajak PBB dibutuhkan untuk kelancaran penarikan pajak. Kepatuhan wajib pajak adalah salah satu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Namun dalam kenyataannya negara sering kesulitan memungut pajak, termasuk Pajak Bumi dan Bangunan. Masalah kepatuhan wajib pajak adalah masalah penting, baik bagi negara maju maupun negara berkembang (Kurnia, 2010). Karena jika wajib pajak tidak patuh maka akan menimbulkan keinginan untuk melakukan tindakan penghindaraan, pengelakan, penyelundupan dan pelalaian pajak yang pada akhirnya tindakan tersebut akan menyebabkan penerimaan pajak negara akan berkurang (Kurnia, 2010). Administrasi perpajakan di Indonesia

masih perlu diperbaiki, dengan perbaikan diharapkan wajib pajak lebih termotivasi dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Wajib pajak akan patuh karena mereka berfikir adanya sanksi berat akibat tindakan ilegal dalam usahanya untuk menyulundupkan pajak.

Fenomena empiris kepatuhan wajib pajak Di Kecamatan Manggala Kota Makassar, berdasarkan data dari Dinas Pendapatan Daerah Kota

Makassar, realisasi penerimaan pajak dari tahun 2012 sampai 2016 mengalami kenaikan dan penurunan dari potensi penerimaan pajak. Pada tabel 1 dibawah ini dapat dilihat tingkat pencapaian penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Manggala Kota Makassar tahun 2012-2016.

Tabel 1. Tingkat Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Di Kecamatan Manggala Kota Makassar Tahun 2012 – 2016

| Tahun | Potensi Penerimaan Pajak | Realisasi PBB | Persentase Pencapaian (%) |
|-------|--------------------------|-------------------|---------------------------|
| 2012 | Rp. 4.087.317.384 | Rp. 2.791.488.168 | 68,30 |
| 2013 | Rp. 5.356.734.725 | Rp. 3.146.035.521 | 58,73 |
| 2014 | Rp. 5.359.143.498 | Rp. 3.363.635.638 | 62,76 |
| 2015 | Rp. 7.406.459.674 | Rp. 4.190.783.822 | 56,58 |
| 2016 | Rp. 7.668.087.235 | Rp. 4.747.777.863 | 61,92 |

Sumber: DISPENDA Kota Makassar, 2017

Tabel 2. Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak PBB Di Kecamatan Manggala Kota Makassar Tahun 2012 – 2016

| Tahun | WP (SPPT) | Realisasi (SPPT) | Persentase Pencapaian (%) |
|-------|-----------|------------------|---------------------------|
| 2012 | 37.995 | 12.046 | 31,71 |
| 2013 | 41.277 | 18.776 | 45,48 |
| 2014 | 41.846 | 19.957 | 47,69 |
| 2015 | 41.899 | 29.430 | 70,24 |
| 2016 | 43.372 | 31.740 | 73,18 |

Sumber: DISPENDA Kota Makassar, 2017

Kecamatan Manggala merupakan kecamatan yang potensial dalam penerimaan PBB. Wajib pajak yang terdaftar di Kecamatan Manggala pada tahun 2016 yaitu sebanyak 43.372 orang. Dilihat dari realisasi PBB tahun anggaran 2016 menunjukkan bahwa jumlah realisasi PBB sebesar Rp. 4.747.777.863 dari jumlah wajib pajak 43.372 orang. Sementara ketetapan PBB tahun anggaran 2016 sebesar Rp. 7.668.087.235. Jadi dapat dilihat realisasi PBB hanya 61,92%, dan terdapat 11.632 wajib pajak PBB non efektif. Dikatakan non efektif karena tidak melakukan pemenuhan kewajiban perpajakannya.

Hasil penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Mustofa (2011) melakukan penelitian mengenai pengaruh penghasilan dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan (PBB) di kelurahan tembalang semarang

tahun 2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penghasilan dan kesadaran wajib pajak secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan.

Utomo (2011) melakukan penelitian mengenai pengaruh sikap, kesadaran wajib pajak, dan pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan di kecamatan pamulang kota tangerang selatan. Hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial sikap wajib pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, pengetahuan perpajakan berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, dan secara simultan sikap wajib pajak, kesadaran wajib pajak, dan pengetahuan perpajakan berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Mustofa (2011) yang meneliti pengaruh penghasilan dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan (PBB) di kelurahan tembalang semarang tahun 2009. Perbedaan penelitian yang dilakukan yaitu penelitian ini menggunakan variabel pengetahuan dan kesadaran wajib pajak. Selain itu, penelitian ini dilakukan di Kecamatan Manggala Kota Makassar.

Jackson dan Milliron (1986) menjabarkan faktor utama yang mempengaruhi kepatuhan pajak, antara lain, umur, jenis kelamin, pendidikan, penghasilan, status atau jabatan, kesadaran dalam membayar pajak, panutan atau pengaruh wajib pajak lainnya, etika, sanksi sah, pengetahuan, kompleksitas, hubungan dengan otoritas perpajakan (IRS/International Revenue Service), sumber penghasilan, kewajaran

menyangkut sistem perpajakan, kemungkinan yang sedang teraudit dan tarif pajak. Dari data di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pajak yang akan diteliti dalam penelitian ini hanya diambil dua faktor saja, yaitu faktor pengetahuan dan faktor kesadaran wajib pajak.

Menurut Carolina (2009: 7) faktor pengetahuan pajak sebagai dasar informasi yang dapat digunakan wajib pajak untuk bertindak, mengambil keputusan, dan untuk menempuh arah atau strategi tertentu sehubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajibannya dibidang perpajakan. Andriani (2000: 25), lebih lanjut menguraikan bahwa pengetahuan perpajakan adalah pengetahuan mengenai konsep ketentuan umum di bidang perpajakan, jenis pajak yang berlaku di Indonesia mulai dari subyek pajak, obyek pajak, tarif pajak, perhitungan pajak terutang, pencatatan pajak terutang, sampai dengan

bagaimana pengisian pelaporan pajak.

Selain faktor pengetahuan, faktor kesadaran dalam membayar pajak juga dianggap sebagai hal yang penting dalam kaitan dengan kepatuhan membayar pajak. Seperti yang diungkapkan Suhardito & Sudibyo (1999) kesadaran wajib pajak merupakan konstelasi komponen kognitif, afektif, kognitif, yang berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap makna dan fungsi pajak. Kesadaran perpajakan berkonsekuensi logis untuk para wajib pajak agar mereka rela memberikan kontribusi dana untuk pelaksanaan fungsi perpajakan, dengan cara membayar kewajiban pajaknya secara tepat waktu dan tepat jumlah.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas maka peneliti akan melakukan penelitian berkaitan dengan pengaruh pengetahuan dan kesadaran wajib pajak terhadap

kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan (PBB) di Kecamatan Manggala Kota Makassar.

TINJAUAN PUSTAKA

1. *Theory of Planned Behavior*

Ajzen mengembangkan *theory of planned behavior* (TPB) ini pada tahun

1988. Ajzen (1988) menambahkan sebuah konstruk yang belum ada di TRA. Konstruk ini disebut dengan control perilaku persepsian. Berdasarkan teori ini, perilaku individu untuk tidak atau patuh terhadap ketentuan perpajakan dipengaruhi oleh niat untuk berperilaku. Jogiyanto (2007:61) menjelaskan teori perilaku rencana merupakan pengembangan lebih lanjut dari *theory of reasoned action* (TRA). Sedangkan munculnya niat untuk berperilaku ditentukan oleh tiga faktor, yaitu:

- a) *Behavioral beliefs*
Behavioral beliefs merupakan keyakinan

individuakan hasil dari suatu
perilaku dan evaluasi
atas hasil tersebut.

b) *Normative beliefs*

Normative beliefs merupakan
keyakinan tentang harapan
norma orang lain dan motivasi
untuk memenuhi harapan terse-
but.

c) *Control beliefs*

Control beliefs merupakan
keyakinan tentang
keberadaan hal-hal yang
mendukung atau
menghambat perilaku yang aka-
n ditampilkan dan
persepsinya tentang
seberapa kuat hal-hal yang
mendukung dan
menghambat perilakunya
tersebut (*perceived power*).

2. Teori Atribusi

Teori atribusi pertama
kaliditemukan oleh Heider pada ta-
hun 1958 dan
kemudian dikembangkan oleh
Weiner pada tahun 1974. Teori at-
ribusi mengasumsikan
bahwa orang mencoba untuk me-
nentukan mengapa orang

melakukan apa yang mereka
lakukan, yaitu atribut
menyebabkan perilaku.

Seseorang berusaha untuk mem-
ahami mengapa
orang lain melakukan sesuatu
yang mungkin satu atau lebih tri-
but menyebabkan perilaku itu.
Weiner (1974:27-42)

menjelaskan sebuah proses
tiga tahap mendasari suatu
atribusi, yaitu:

- a) Orang harus melihat atau me-
ngamatip perilaku
- b) Maka orang harus percaya
bahwa perilaku itu sengaja
dilakukan, dan
- c) Maka orang harus
menentukan apakah merek-
a percaya yang orang lain
dipaksa untuk melakukan
perilaku atau tidak.

3. Teori Pembelajaran Sosial

Teori belajarsosial dikenal
kan oleh Bandura pada tahun 198
6. Konsep
dari teori ini menekankan pada
komponen
kognitif dari pikiran, pemahama-
ndan

evaluasi. Faktor sosial dan kognitif serta faktor perilaku memainkan peran penting dalam pembelajaran. Faktor kognitif berupa ekspektasi/penerimaan untuk meraih keberhasilan, sedangkan faktor sosial mencakup pengamatan. Teori ini merupakan perluasan teori pengondisian perandari Skinner yaitu teori yang mengandaikan perilaku sebagai suatu fungsi dari konsekuensi-konsekuensinya. Bandura (1986) mengatakan bahwa proses dalam pembelajaran sosial meliputi:

- a) Proses Perhatian (*attentional*)
Proses perhatian yaitu orangnya akan belajar dari seseorang atau model, jika mereka telah mengenal dan menaruh perhatian pada orang atau model tersebut.
- b) Proses Penyimpanan (*retention*)

Proses penyimpanan adalah proses mengingat tindakan atau model setelah model tidak lagi mudah tersedia.

- c) Proses Reproduksi Motorik
Proses reproduksi motorik adalah proses mengubah pengamatan menjadi perbuatan.
- d) Proses Penguatan (*reinforcement*)
Proses penguatan adalah proses yang mana individu-individu disediakan rangsangan positif atau penghargaan supaya berperilaku sesuai dengan model.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan (PBB)

- di Kecamatan Manggala Kota Makassar?
2. Apakah kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan (PBB) di Kecamatan Manggala Kota Makassar?
 3. Apakah pengetahuan dan kesadaran wajib pajak berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Kecamatan Manggala Kota Makassar?

HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari permasalahan penelitian yang biasa dirumuskan dalam bentuk yang dapat diuji secara empirik (Hasan, 2002:50). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_1 = Ada pengaruh positif yang signifikan antara pengetahuan Wajib Pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak dalam

membayar Pajak Bumi dan Bangunan.

H_2 = Ada pengaruh positif yang signifikan antara kesadaran Wajib Pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan.

H_3 = Ada pengaruh positif yang signifikan antara pengetahuan dan kesadaran Wajib Pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan.

POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak PBB di Kecamatan Manggala yang terdaftar di DISPENDA Kota Makassar. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 43.372 Wajib Pajak PBB.

2. Sampel

Perhitungan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin

dengan asumsi bahwa bahwa populasi tersebut berdistribusi normal. Penentuan sampel ditentukan dengan menggunakan rumus berikut (Muliari dan Setiawan, 2010):

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Populasi

e = Batas kesalahan maksimal yang ditolerir dalam sampel (10%)

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{43.372}{1 + 43.372 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{43.372}{1 + 433,72}$$

$$n = 99,76 \text{ (Dibulatkan 100)}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka sampel dalam penelitian ini adalah 99,76 dibulatkan menjadi 100 responden. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *simple*

random sampling. *Simple random sampling* yaitu cara pengambilan sampel dari semua anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam anggota populasi.

JENIS DAN SUMBER DATA

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pengamatan langsung, wawancara, kuisisioner dan observasi sedangkan data sekunder diperoleh peneliti berupa data laporan hasil setoran pajak dari obyek penelitian.

TEKNIK ANALISIS DATA

Metode analisis data menggunakan uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. *Gambaran Umum Responden*

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada wajib pajak PBB yang bertempat tinggal di Kecamatan Manggala Kota Makassar. Kuesioner disebarkan kepada 100 responden.

2. *Karakteristik Responden*

Responden dalam penelitian ini yaitu wajib pajak PBB terdaftar yang bertempat tinggal di Kecamatan Manggala Kota Makassar dengan jumlah responden sebanyak 100 orang. Dari 100 kuesioner yang dibagikan 3 diantaranya tidak dapat digunakan akibat pengisian yang kurang lengkap, sehingga total kuesioner yang memenuhi syarat dan dapat diolah berjumlah 97 kuesioner. Karakteristik responden

dikelompokkan menurut jenis kelamin, pendidikan terakhir dan status. Berdasarkan tabel 5 dibawah dapat dilihat responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 47 orang, kemudian diikuti responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 50 orang. Selanjutnya dapat dilihat responden rata-rata berpendidikan tingkat akhir, tingkat pendidikan responden yang berpendidikan tingkat akhir perguruan tinggi yang meliputi D3, S1, S2 lebih banyak yaitu berjumlah 69 orang, kemudian diikuti responden yang berpendidikan tingkat SMP, SMA/Sederajat yang berjumlah 28 orang. Responden. Kemudian diikuti oleh status responden, dimana jumlah responden yang menikah sebanyak 81 orang dan yang belum menikah sebanyak 16 orang.

Pada tabel 5 dibawah ini dijelaskan karakteristik responden sebagai berikut.

Tabel 5. Karakteristik Responden

| Jenis Kategori | Keterangan | Jumlah | Persentase |
|---------------------|------------------|----------|------------|
| Jenis Kelamin | a. Laki-Laki | 47 | 48,45 % |
| | b. Perempuan | 50 | 51,55 % |
| Pendidikan Terakhir | a. SD | 0 | 0 |
| | b. SMP | 1 | 1,03 % |
| | c. SMA/Sederajat | 27 | 27,84 % |
| | d. D3 | 10 | 10,31% |
| | e. S1 | 41 | 42,27 % |
| | f. S2 | 18 | 18,56 % |
| Status | a. Menikah | 81 orang | 83,51 % |
| | b. Belum Menikah | 16 orang | 16,49 % |

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

3. Deskriptif Variabel

Data Deskriptif menampilkan gambaran umum mengenai jawaban responden atas pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. berdasarkan kuesioner yang telah dibagikan, maka peneliti akan menguraikan secara rinci jawaban responden yang dikelompokkan dalam

deskriptif statistik. Variabel-variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert lima point dari Sangat Setuju/Sangat Tahu (5), Setuju/Tahu (4), Kurang Setuju/Cukup Tahu (3), Tidak Setuju/Kurang Tahu (2), Sangat Tidak Setuju/Tidak Tahu (1).

Tabel 6 . Frekuensi Tanggapan Responden

a) Pengetahuan WP (X₁)

| No | Indikator | | Skala Likert | | | | | Skor | Rata-Rata |
|----|---|---|--------------|------|------|------|------|------|-----------|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1 | Saya mengetahui Pajak Bumi dan Bangunan adalah pajak yang dikenakan atas bumi dan bangunan seperti tanah, pekarangan, sawah, jalan tol, bangunan rumah dan bangunan mewah lainnya | F | 1 | 10 | 42 | 38 | 6 | 329 | 3,4 |
| | | % | 1 | 10,3 | 43,3 | 39,2 | 6,2 | | |
| | | N | 1 | 20 | 126 | 152 | 30 | | |
| 2 | Saya mengetahui fungsi dan manfaat membayar Pajak Bumi dan Bangunan adalah untuk membiayai pembangunan 163 negara dan sarana umum bagi masyarakat | F | 3 | 14 | 32 | 44 | 4 | 323 | 3,3 |
| | | % | 3,1 | 14,4 | 33 | 45,4 | 4,1 | | |
| | | N | 3 | 28 | 96 | 176 | 20 | | |
| 3 | Saya mengetahui tanggal jatuh tempo pembayaran PBB adalah 6 bulan sejak diterimanya Surat Pemberitahuan Pajak Terutang (SPPT) | F | 4 | 17 | 31 | 39 | 6 | 317 | 3,3 |
| | | % | 4,1 | 17,5 | 32 | 40,2 | 6,2 | | |
| | | N | 4 | 34 | 93 | 156 | 30 | | |
| 4 | Saya mengetahui jika ada Wajib Pajak yang melanggar Undang-undang PBB akan dikenakan sanksi berupa denda administrasi ataupun pidana penjara | F | 1 | 14 | 36 | 39 | 7 | 328 | 3,4 |
| | | % | 1 | 14,4 | 37 | 40,2 | 7,2 | | |
| | | N | 1 | 28 | 108 | 156 | 35 | | |
| 5 | Saya mengetahui tata cara mendaftarkan diri sebagai wajib pajak PBB | F | 0 | 16 | 33 | 39 | 9 | 332 | 3,4 |
| | | % | 0 | 16,5 | 34 | 40,2 | 9,3 | | |
| | | N | 0 | 32 | 99 | 156 | 45 | | |
| 6 | Saya mengetahui tata cara pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan | F | 0 | 11 | 45 | 31 | 10 | 331 | 3,4 |
| | | % | 0 | 11,3 | 46,4 | 32 | 10,3 | | |
| | | N | 0 | 22 | 135 | 124 | 50 | | |

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

b) Kesadaran WP (X₂)

| No | Indikator | | Skala Likert | | | | | Skor | Rata-Rata |
|----|---|---|--------------|------|------|------|------|------|-----------|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1 | Saya setuju bahwa membayar pajak merupakan suatu kewajiban yang harus ditaati oleh setiap warga Negara | F | 0 | 12 | 36 | 46 | 3 | 331 | 3,4 |
| | | % | 0 | 12,3 | 40,2 | 47,4 | 3,1 | | |
| | | N | 0 | 24 | 108 | 184 | 15 | | |
| 2 | Saya setuju bahwa pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan hasilnya akan kembali ke masyarakat | F | 0 | 14 | 38 | 34 | 11 | 333 | 3,4 |
| | | % | 0 | 14,4 | 39,2 | 35,1 | 11,3 | | |
| | | N | 0 | 28 | 114 | 136 | 55 | | |
| 3 | Dengan membayar Pajak Bumi dan Bangunan, maka akan meningkatkan sumber pembiayaan pembangunan nasional | F | 1 | 15 | 40 | 33 | 8 | 323 | 3,3 |
| | | % | 1 | 15,5 | 41,2 | 34 | 8,2 | | |
| | | N | 1 | 30 | 120 | 132 | 40 | | |
| 4 | Pajak Bumi dan Bangunan merupakan salah satu faktor pemasukan bagi negara yang cukup potensial terhadap pendapatan negara | F | 4 | 18 | 40 | 22 | 13 | 313 | 3,2 |
| | | % | 4,1 | 18,6 | 41,2 | 22,7 | 13,4 | | |
| | | N | 4 | 36 | 120 | 88 | 65 | | |
| 5 | Dengan adanya tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap kinerja aparat pajak dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pajak | F | 5 | 19 | 39 | 27 | 7 | 303 | 3 |
| | | % | 5,15 | 19,6 | 40,2 | 27,8 | 7,2 | | |
| | | N | 5 | 38 | 117 | 108 | 35 | | |
| 6 | Dengan adanya pemahaman yang disosialisasikan kepada masyarakat melalui kampanye sadar akan pajak seperti seminar dapat meningkatkan kesadaran dalam membayar pajak | F | 3 | 19 | 40 | 30 | 5 | 306 | 3,2 |
| | | % | 3,1 | 19,6 | 41,2 | 31 | 5,2 | | |
| | | N | 3 | 38 | 120 | 120 | 25 | | |

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

c) Kepatuhan WP (Y)

| No | Indikator | | Skala Likert | | | | | Skor | Rata-Rata |
|----|--|---|--------------|------|------|------|-----|------|-----------|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1 | Membayar pajak bumi dan bangunan dengan tepat waktu merupakan kewajiban saya sebagai warga Negara yang patuh terhadap peraturan perpajakan | F | 0 | 11 | 38 | 39 | 9 | 337 | 3,5 |
| | | % | 0 | 11,3 | 39,2 | 40,2 | 9,3 | | |
| | | N | 0 | 22 | 114 | 156 | 45 | | |
| 2 | Saya mendaftarkan diri sebagai wajib pajak untuk memenuhi kewajiban saya sebagai warga negara yang baik | F | 0 | 17 | 40 | 34 | 6 | 320 | 3,3 |
| | | % | 0 | 17,5 | 41,2 | 35 | 6,2 | | |
| | | N | 0 | 34 | 120 | 136 | 30 | | |
| 3 | Setelah menerima SPPT Pajak Bumi dan Bangunan, harus segera dibayar sebelum batas akhir pembayaran | F | 0 | 14 | 44 | 30 | 9 | 325 | 3,4 |
| | | % | 0 | 14,4 | 45,4 | 31 | 9,3 | | |
| | | N | 0 | 28 | 132 | 120 | 45 | | |
| 4 | Saya setuju dan bersedia untuk mengungkapkan informasi kepada pihak fiskus mengenai harta kekayaan yang saya miliki (tanah dan bangunan) | F | 0 | 10 | 37 | 42 | 8 | 339 | 3,5 |
| | | % | 0 | 10,3 | 38 | 43,3 | 8,2 | | |
| | | N | 0 | 20 | 111 | 168 | 40 | | |

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 6 diatas, untuk variabel Pengetahuan (X_1) dapat disimpulkan bahwa pengetahuan perpajakan wajib pajak PBB di Kecamatan Manggala masih cukup rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai skor rata-rata setiap pernyataan berkisar antara 3,3 – 3,4. Untuk variabel Kesadaran (X_2) memiliki nilai skor rata-rata berkisar antara 3 – 3,4 yang berarti bahwa tingkat kesadaran wajib pajak PBB di Kecamatan manggala juga cukup rendah. Selanjutnya untuk variabel Kepatuhan (Y), memiliki nilai skor rata-rata berkisar antara 3,3 – 3,5 yang berarti wajib pajak PBB di Kecamatan Manggala cukup patuh dalam menjalani kewajiban perpajakannya.

4. Hasil Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Kualitas Data

Hasil suatu penelitian seharusnya valid dan reliabel, maka untuk mendapatkan hasil tersebut dibutuhkan instrumen yang valid dan reliabel. Uji kualitas data dilakukan pada 97 Wajib Pajak PBB di Kecamatan Manggala Kota Makassar. Responden yang digunakan untuk uji coba kualitas data penelitian ini diambil dari dalam populasi dan digunakan kembali sebagai sampel penelitian. Untuk menguji apakah kualitas data yang digunakan dalam penelitian valid dan reliabel maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu

untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi, validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur. Mengukur validitas dapat menggunakan *Pearson Correlation* dan dilakukan dengan cara melakukan korelasi bivariate antara masing - masing skor indikator pertanyaan terhadap total konstruk dengan menunjukkan hasil yang signifikannya itu dibawah 0,05. Jika masing - masing indikator pertanyaan mempunyai tingkat signifikansi dibawah 0,05 berarti dikatakan valid (Ghozali, 2009:49).

Hasil analisis korelasi *bivariate* dapat diketahui dengan melihat output *Cronbach's Alpha* yang ada pada kolom *Correlated Item - Total Correlation*. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan uji satu arah, dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- a) Apabila nilai $r_{hitung}(pearson\ correlation) < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dikatakan tidak valid.
- b) Apabila nilai $r_{hitung}(pearson\ correlation) > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dapat dikatakan valid.

Tabel 7. Uji Validitas Data

| Instrumen | Pernyataan | R Hitung | R Tabel | Keterangan |
|----------------|------------|----------|---------|------------|
| X ₁ | Peng 1 | 0,768 | 0,1680 | Valid |
| | Peng 2 | 0,818 | 0,1680 | Valid |
| | Peng 3 | 0,786 | 0,1680 | Valid |
| | Peng 4 | 0,816 | 0,1680 | Valid |
| | Peng 5 | 0,735 | 0,1680 | Valid |
| | Peng 6 | 0,797 | 0,1680 | Valid |
| X ₂ | Kesd 1 | 0,752 | 0,1680 | Valid |
| | Kesd 2 | 0,679 | 0,1680 | Valid |
| | Kesd 3 | 0,780 | 0,1680 | Valid |
| | Kesd 4 | 0,767 | 0,1680 | Valid |
| | Kesd 5 | 0,799 | 0,1680 | Valid |
| | Kesd 6 | 0,830 | 0,1680 | Valid |
| Y | Kept 1 | 0,880 | 0,1680 | Valid |
| | Kept 2 | 0,822 | 0,1680 | Valid |
| | Kept 3 | 0,807 | 0,1680 | Valid |
| | Kept 4 | 0,816 | 0,1680 | Valid |

Sumber : Output SPSS 21.0 (2017)

Tabel 7 dibawah ini menunjukkan hasil uji validitas pada ketiga variabel yang terdiri dari Pengetahuan, Kesadaran, dan Kepatuhan. Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa nilai korelasi r hitung (*pearson correlation*) untuk masing-masing pernyataan pada tiap variabel menunjukkan angka lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,1680 dengan rumus *degree of freedom (df)* = N - 2 (taraf signifikansi 5% dengan N = 97), sehingga df = 97 - 2 = 95, maka $r_{\text{tabel}} = 0,1680$. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka pernyataan tersebut dikatakan valid. sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan pada tiap variabel

dinyatakan valid, dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

2) Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliable atau dapat dipercaya jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan pengukuran *one shot* atau pengukuran sekali saja dan hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan dengan teknik *Cronbach's Alpha*. *Cronbach's Alpha* adalah tolak ukur atau patokan yang digunakan untuk menafsirkan korelasi

antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada.

Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan $N = 97$ yang dilakukan pada setiap butir pernyataan pada setiap variabel. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai

Cronbach's Alpha $> r_{\text{tabel}}$ dengan rumus *degree of freedom* (df) = $N - 2$.

Nilai r_{tabel} pada penelitian ini menggunakan r_{tabel} yang diproduksi oleh Junaidi.

Tabel 8. Uji Reliabilitas Data

| Instrumen | Cronbach's Alpha | Keterangan |
|-------------------------|------------------|------------|
| Pengetahuan Wajib Pajak | 0,876 | Reliabel |
| Kesadaran Wajib Pajak | 0,859 | Reliabel |
| Kepatuhan Wajib Pajak | 0,851 | Reliabel |

Sumber : *Output SPSS 21.0 (2017)*

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa variabel Pengetahuan Wajib Pajak dapat dikatakan reliabel karena nilai alpha di atas 0,60 yaitu sebesar 0,876. Variabel independen lainnya yaitu Kesadaran Wajib Pajak juga dapat dikatakan reliabel karena nilai alpha di atas 0,60 yaitu sebesar 0,859. Sedangkan untuk variabel dependennya yaitu Kepatuhan Wajib Pajak dapat dikatakan reliabel karena nilai alpha di atas 0,60 yaitu sebesar 0,851

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

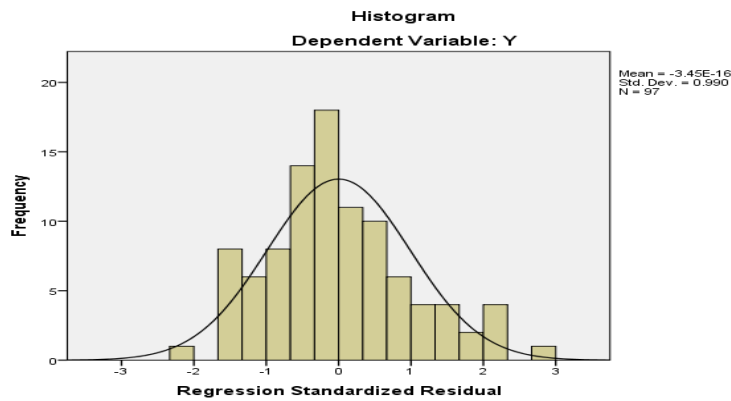
Ghozali (2009) uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) mempunyai kontribusi atau tidak. Penelitian yang menggunakan metode yang lebih handal untuk menguji data mempunyai distribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat *Normal Probability Plot*. Model Regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal, untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu

diagonal grafik. (Ghozali, 2009). Untuk mendeteksi normalitas data, pada penelitian ini akan dilakukan Uji Grafik Histogram dan Uji Normal *P-P Plot Regression Standardized Residual* serta Uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (K-S)*.

a) Uji Grafik Histogram dan Uji Normal *P-P Plot Regression Standardized Residual*

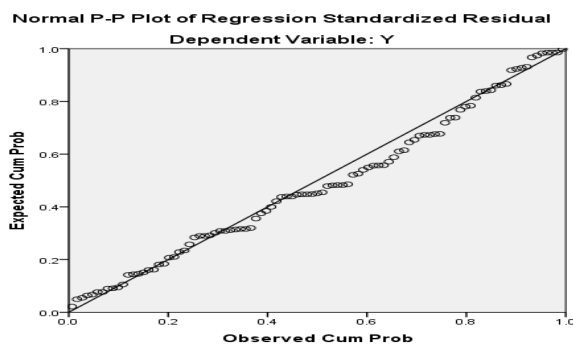
Normal tidaknya sebuah data yang terdistribusi dapat dilakukan dengan melihat Grafik Histogram dan Normal *P-P Plot Regression Standardized Residual* dibawah ini

Gambar 2. Grafik Histogram



Sumber : *Output SPSS 21.0 (2017)*

Gambar 3. Hasil Uji Normal *P-P Plot Regression Standardized Residual*



Sumber : *Output SPSS 21.0 (2017)*

Berdasarkan Gambar 2 dan 3, dapat dilihat Grafik Histogram maupun Grafik Normal *P-P Plot*

Regression Standardized Residual yang dimana Grafik Histogram memberikan pola distribusi yang

melenceng ke kanan yang artinya adalah data berdistribusi normal. Selanjutnya, pada gambar Normal *P-P Plot Regression Standardized Residual* terlihat titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Normalitas dengan Grafik Histogram dan Normal *P-P Plot Regression Standardized Residual* dapat menyesatkan peneliti kalau tidak hati-hati dalam menafsirkannya. Untuk mendukung atau membuktikan hasil Uji Grafik Histogram dan normal *P-P Plot Regression Standardized Residual* perlu dilakukan Uji Statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (K-S)*.

b) Uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (K-S)*

Tujuan dilakukan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (K-S)* adalah untuk menguji statistik apakah dalam model regresi, variabel residu memiliki distribusi normal atau tidak.

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu,

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 5% atau 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal.
2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 5% atau 0,05 maka data dianggap berdistribusi tidak normal.

Hasil uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (K-S)* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 9. Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (K-S)*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|----------------------------|
| N | | 97 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 1.64505790 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .081 |
| | Positive | .081 |
| | Negative | -.041 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .802 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .541 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : *Output SPSS 21.0 (2017)*

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,802 dan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,541 > signifikansi 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Hasil pengujian tersebut menunjukkan residual yang berdistribusi normal karena hasil uji histogram menunjukkan residual yang berdistribusi normal, hasil uji *P-P Plot* juga menunjukkan nilai residual yang mendekati garis diagonal. Sementara itu nilai uji *Kolmogorov-Smirnov* masing-masing variabel diatas 0,05.

Sehingga semua data variabel yang terlibat berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi atau hubungan diantara variabel bebas atau independen (tidak terjadi multikolinearitas). Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal (nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol). Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu:

- a) Melihat Nilai Tolerance:
1. Jika nilai Tolerance $> 0,10$, maka Tidak Terjadi Multikolinearitas
 2. Jika nilai Tolerance $\leq 0,10$, maka Terjadi Multikolinearitas
- b) Melihat Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*):
1. Jika nilai VIF $< 10,00$, maka Tidak Terjadi Multikolinearitas
 2. Jika nilai VIF $\geq 10,00$, maka Terjadi Multikolinearitas

Tabel 10. Uji Multikolinearitas

| Variabel | Perhitungan | | Keterangan |
|---|-------------|-------|------------------------------------|
| | Tolerance | VIF | |
| Pengetahuan Wajib Pajak (X_1) | 0,523 | 1,914 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |
| Kesadaran Wajib Pajak (X_2) | 0,523 | 1,914 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |

Berdasarkan tabel 10 di atas, dapat disimpulkan bahwa model regresi untuk variabel independen yang diajukan oleh peneliti bebas dari multikolinearitas (tidak terjadi multikolinearitas). Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat tabel diatas yang menunjukkan nilai Tolerance dari masing-masing variabel independen sebesar $0,523 > 0,10$ dan nilai VIF dari masing-masing variabel independen sebesar $1,914 < 10,00$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh

variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

3) Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas menunjukkan bahwa variansi variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data *cross section* memiliki data yang mewakili

berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Untuk mendeteksi adanya Heteroskedastisitas, metode yang digunakan adalah Uji Grafik *Scatterplot* dan Uji *Glejser*.

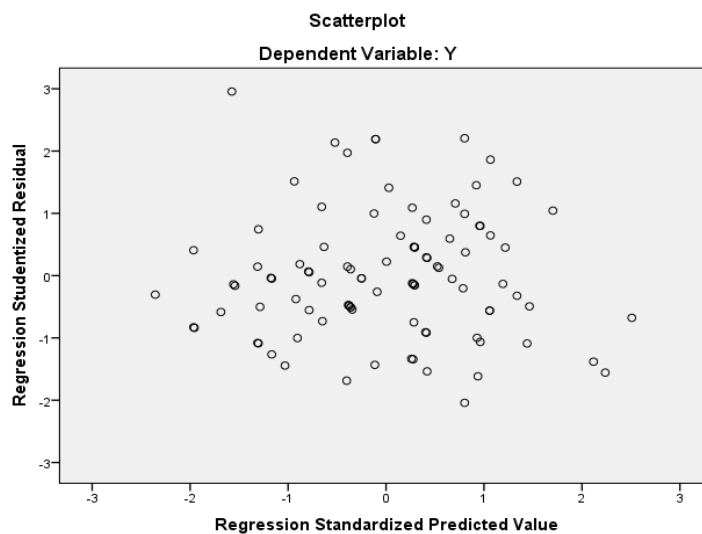
Dasar pengambilan keputusan menggunakan Uji Grafik *Scatterplot* yaitu:

- a) Jika ada pola tertentu terdapat titik-titik, yang ada membentuk

suatu pola tertentu yang beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka Terjadi Heteroskedastisitas.

- b) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar keatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka Tidak Terjadi Heteroskedastisitas.

Gambar 4. Uji Heterokedastisitas dengan Uji Grafik *Scatterplot*



Sumber : *Output* SPSS 21.0 (2017)

Berdasarkan Gambar 4 grafik *Scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Uji Heterokedastisitas dengan melihat Grafik *Scatterplot*

mempunyai kelemahan yang cukup signifikan sebab jumlah pengamatan tertentu sangat mempengaruhi hasil *Ploting*.

Oleh sebab itu, untuk mempertegas apakah terjadi masalah heterokedastisitas atau tidak maka perlu dilakukan Uji

- Heterokedastisitas dengan Uji Glejser. Dasar pengambilan keputusannya yaitu:
- a) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 11. Uji Heterokedastisitas menggunakan Uji Glejser

| Variabel | t_{hitung} | Sig. | Kesimpulan |
|----------------------------------|--------------|-------|----------------------------------|
| Pengetahuan Wajib Pajak(X_1) | -0,679 | 0,499 | Tidak Terjadi Heterokedastisitas |
| Kesadaran Wajib Pajak(X_2) | 1,628 | 0,107 | Tidak Terjadi Heterokedastisitas |

Sumber : Output SPSS 21.0 (2017)

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ 1.66105 dan nilai signifikansi $>$ dari tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Nilai t_{tabel} pada penelitian ini menggunakan t_{tabel} yang diproduksi oleh Junaidi dengan rumus *degree of freedom (df) = N - 2*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Dari hasil analisis dengan bantuan SPSS 21.0 maka dapat ditulis

persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,187 + 0,295X_1 +$$

Dimana:

Y : Kepatuhan Wajib Pajak

X_1 : Pengetahuan Wajib Pajak

X_2 : Kesadaran Wajib Pajak

e : Error

Persamaan regresi di atas mengandung makna bahwa :

1. Konstanta (α) sebesar 2,187 berarti bahwa dengan mengesampingkan pengaruh besarnya pengetahuan wajib pajak (X_1) dan kesadaran wajib pajak (X_2), maka besarnya kepatuhan wajib pajak adalah

- 2,187.
2. Koefisien regresi variabel pengetahuan wajib pajak (X_1) sebesar 0,295 berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel pengetahuan wajib pajak (X_1) sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka besarnya kepatuhan wajib pajak (Y) akan naik sebesar 0,295 satuan.
3. Koefisien regresi variabel kesadaran wajib pajak (X_2) sebesar 0,278 berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel kesadaran

wajib pajak (X_2) sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka besarnya kepatuhan wajib pajak (Y) akan naik sebesar 0,278 satuan.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen.

**Tabel 12. Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .798 ^a | .637 | .629 | 1.662 |

a. Predictors: (Constant), X_2 , X_1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 12 koefisien determinasi di atas, nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh sebesar 0,629 yang menunjukkan bahwa Kepatuhan Wajib Pajak PBB di Kecamatan Manggala Kota Makassar dipengaruhi oleh variabel

Pengetahuan (X_1) dan Kesadaran (X_2) sebesar 62,9% dan sisanya 37,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

e. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis alat yang digunakan adalah regresi berganda. Dalam penggunaan alat uji regresi berganda terdapat beberapa analisis yang digunakan yaitu:

1. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t dimaksudkan untuk menguji apakah variabel independen (X) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Dengan Hipotesis:

- 1) H_0 = Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- 2) H_1 = Variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan Uji Statistik t yaitu:

- a. Jika nilai probabilitas atau *p-value* (nilai *sig.*) > 0,05 atau $t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Jika nilai probabilitas atau *p-value* (nilai *sig.*) < 0,05 atau $t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

**Tabel 13. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)
Coefficients^a**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients Beta | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|------------|-----------------------------|------------|-----------------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | 2.187 | .907 | | 2.410 | .018 | | |
| 1 X1 | .295 | .057 | .443 | 5.153 | .000 | .523 | 1.914 |
| X2 | .278 | .056 | .424 | 4.934 | .000 | .523 | 1.914 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber : *Output* SPSS 21.0 (2017)

Berdasarkan tabel 13, diketahui tingkat signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut akan dijelaskan secara parsial pengaruh masing-masing variabel dalam penelitian:

- 1) Variabel Pengetahuan Wajib Pajak (X_1)

Variabel pengetahuan perpajakan wajib pajak PBB memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5,153 yang berarti hasil uji $t_{hitung} > t_{tabel}$

pada tingkat signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$), yaitu 1,66105 dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan wajib pajak (X_1) secara signifikan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan (PBB) di Kecamatan Manggala Kota Makassar. Hasil penelitian ini konsisten dan sejalan dengan penelitian Utomo (2011).

2) Variabel Kesadaran Wajib Pajak (X_2)

Variabel kesadaran wajib pajak memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,934 yang berarti hasil uji $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada tingkat signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$), yaitu 1,66105 dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa kesadaran wajib pajak (X_2) secara signifikan berpengaruh terhadap

kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan (PBB) di Kecamatan Manggala Kota Makassar. Hasil penelitian ini konsisten dan sejalan dengan penelitian Khoirul Mustofa (2011).

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen. Uji F mengukur kemampuan variabel-variabel independen, yaitu Pengetahuan Wajib Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak menjelaskan variabel dependen, yaitu Kepatuhan Wajib Pajak. Hasil pengujian untuk uji F (simultan) adalah sebagai berikut:

**Tabel 14. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)
ANOVA^a**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 455.090 | 2 | 227.545 | 82.331 | .000 ^b |
| | Residual | 259.797 | 94 | 2.764 | | |
| | Total | 714.887 | 96 | | | |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : *Output SPSS 21.0 (2017)*

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 14, menunjukkan bahwa dari uji F test nilai F hitung sebesar 82,331 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari nilai probabilitas (*p-value*) 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh pengetahuan wajib pajak dan kesadaran wajib pajak secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Manggala Kota Makassar.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Di

Kecamatan Manggala Kota Makassar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan wajib pajak berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Manggala Kota Makassar. Artinya apabila wajib pajak dapat menerapkan pengetahuan yang mereka miliki terhadap pajak dengan benar dan tepat waktu maka pemenuhan kepatuhan perpajakan akan semakin baik pula. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan wajib pajak PBB di Kecamatan Manggala cukup rendah dalam hal mengetahui peraturan perpajakan baik itu soal manfaat, tanggal jatuh tempo, sanksi, pendaftaran sampai dengan pembayaran pajak bumi dan bangunan. Pengetahuan perpajakan

membuat wajib pajak harus lebih aktif untuk membantu negara dalam meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan warga negara melalui membayar pajak.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan teori atribusi, yang dimana penerapan pengetahuan perpajakan yang berasal dari faktor eksternal dapat mempengaruhi wajib pajak dalam mengambil keputusan tentang bagaimana cara untuk melaporkan pajak.

2. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Di Kecamatan Manggala Kota Makassar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif yang signifikan terhadap kepatuhan dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Manggala Kota Makassar. Artinya semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak PBB di Kecamatan

Manggala maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan. Kesadaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah apabila wajib pajak PBB memiliki kerelaan untuk memenuhi kewajibannya, termasuk rela memberikan kontribusi dana untuk pelaksanaan fungsi pemerintah dengan cara membayar kewajiban pajaknya (Suhardito, B & Sudibyo, B, 1999), maka hal tersebut dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak PBB dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Dalam penelitian ini, kesadaran wajib pajak PBB di Kecamatan Manggala dapat dikatakan cukup rendah dalam hal memenuhi peraturan perpajakan seperti kesadaran wajib pajak PBB akan tujuan dan pentingnya pajak, serta tingkat kepercayaan wajib pajak terhadap aparat pajak. Maka dari itu tingkat kesadaran wajib pajak harus lebih ditingkatkan karena dengan adanya kesadaran yang tinggi dari dalam diri wajib pajak maka akan meningkatkan

kepatuhan dalam membayar pajak bumi dan bangunan secara tepat waktu.

Sesuai dengan teori *Behavioralbeliefs*, berkaitan dengan kesadaranwajib pajak, yaitu ketikasebelumindividumelakukan sesuatu,individutersebutakan memiliki keyakinan mengenai hasil yang akan diperoleh dari perilakunya, sehinggaindividutersebutmemutus kanbahwaakan melakukannyaatautidak melakukannya (Mustikasari, 2007).

3. Pengaruh Simultan Antara Pengetahuan Dan Kesadaran Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Di Kecamatan Manggala Kota Makassar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran perpajakan, pengetahuan perpajakan berpengaruh secara simultan dalam membayar pajak bumi dan bangunan (PBB) di

Kecamatan Manggala Kota Makassar. Variabel-variabel tersebut mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak bumi bangunan (PBB) di Kecamatan Manggala Kota Makassar. Pengaruh kedua variabel ini memiliki makna bahwa semakin tinggi rendahnya pemenuhan kepatuhan dalam membayar pajak bumi dan bangunan (PBB) di Kecamatan Manggala Kota Makassar dipengaruhi oleh pengetahuan perpajakan, dan kesadaran wajib pajak.

Berkaitan dengan teori atribusi yaitu pengaruh Wajib Pajak untuk memenuhi kewajiban membayar pajak bumi dan bangunan (PBB) dapat meningkat karena dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya Nugraha, dkk (2016), yang menunjukkan bahwa kesadaran perpajakan, pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap wajib pajak dalam

memenuhi tingkat angka kepatuhan perpajakannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif yang signifikan antara pengetahuan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan.
2. Ada pengaruh positif yang signifikan antara kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Manggala Kota Makassar.
3. Ada pengaruh antara pengetahuan wajib pajak dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak secara simultan dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Manggala Kota Makassar.

Saran

Saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lainnya yang bertujuan untuk mengetahui variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel dependen.
2. Bagi wajib pajak diharapkan untuk aktif dalam mencari informasi terkait dengan perpajakan sehingga masyarakat bisa paham mengenai hak dan kewajiban sebagai wajib pajak. Dengan demikian diharapkan dapat terciptanya masyarakat yang patuh dalam memenuhi kewajiban sebagai wajib pajak.
3. Bagi pemerintah diharapkan dapat meningkatkan sosialisasi perpajakan pada masyarakat dan meningkatkan pelayanan yang berkaitan dengan informasi maupun administrasi pajak. Sehingga wajib pajak tau kapan harus membayar dan terhindar dari sanksi perpajakan. Hal ini

diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, dan akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak sehingga akan berdampak langsung kepada penerimaan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Roshidi, Mohamad Bin Ahmad Hajah Mustofa Bin Mohd Hanefah, Mohd Asri Bin Mohd Noor. 2007. *The Effects Of Knowledge On Tax Compliance Behaviors Among Malaysian Taxpayers*. University Pendidikan Sultan Idris: 1-15.
- Andriani, P.J.A. 2000. *Pajak dan Pembangunan*. UI Press. Jakarta
- Devano, Sony dan Siti Kurnia Rahayu. 2006. *Perpajakan: Konsep, Teori dan Isu*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ernawati. 2014. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan, dan Kualitas Pelayanan Fiskus terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Faizah, Siti. 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (Studi Kasus di Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Ghozali, Imam, 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang, Badan Penerbit UNDIP, Semarang.
- Gunadi. 2005. *Fungsi Pemeriksaan Terhadap Peningkatan Kepatuhan Pajak (Tax Compliance)*. *Jurnal Perpajakan Indonesia Volume 4 Nomor 5*: 4 – 9.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- <http://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/6232>
- Imaniyah, N. dan Handayani, B. D. 2008. *Jurnal Akuntansi, Universitas Negeri Semarang. Pengaruh Penghasilan Dan Pengetahuan Perpajakan*

- Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Di Kelurahan Tegalrejo Kota Pekalongan Tahun 2008.
- Istanto, Feri. 2010. "Analisis Pengaruh Pengetahuan Tentang Pajak, Kualitas Pelayanan Pajak, Ketegasan Sanksi Perpajakan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Motivasi Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak". Skripsi UIN, Jakarta.
- Jackson, B.R., V.C. Milliron. (1986) "Tax Compliance Research: Findings, Problems, and Prospects", *Journal of Accounting Literature*, Vol. 5, hal 125-165.
- Jatmiko, Agus Nugroho. 2006. Pengaruh Sikap Wajib Pajak pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus, dan Kesadaran Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Studi Empiris Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Semarang. Universitas Diponegoro: Tesis Magister Akuntansi.
- Jogiyanto, H.M. 2004. Metodologi Penelitian Bisnis, Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman. Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto, H.M. 2007. Sistem Informasi Keperilakuan. Yogyakarta: Andi.
- Jotopurnomo, Cindy dan Yenny Mangoting. 2013. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Kualitas Fiskus, Sanksi Perpajakan, Lingkungan Wajib Pajak Berada Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Surabaya. *Jurnal Tax and Accounting* Vol. 1 No. 1.
- Kurnia Rahayu, Siti. 2010. Perpajakan Indonesia "Konsep dan Aspek Formal". Yogyakarta: Graha Ilmu
- Mardiasmo. 2011. Perpajakan. Edisi Revisi 2011. Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Muliari dan Setiawan. 2010. Pengaruh Persepsi Tentang Sanksi Perpajakan Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak. Skripsi. Universitas Udayana Denpasar.

- Mustikasari, E. 2007. Simposium Nasional Akuntansi X Makassar. Kajian Empiris tentang Kepatuhan Wajib Pajak Badan di Perusahaan Industri Pengolahan di Surabaya, (*Online*), (<http://www.lintasberita.web.id/Akuntansi/KumpulanJurnal/>, diakses 8 November 2015)
- Mustofa, Khoirul. 2011. Pengaruh Penghasilan dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Di Kelurahan Tembalang Semarang Tahun 2009. Skripsi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Notoatmodjo. 2007. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Noviani, Elly. 2005. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kelurahan Sunggingan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Skripsi. Semarang : FIS UNNES.
- Nugroho, A, dkk. 2016. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Pengetahuan Perpajakan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Penghasilan (studi kasus pada KPP Semarang Candi), *Journal Of Accounting*, Volume 2 No.2.
- Nurmantu, Safri. 2003. Pengantar Perpajakan, edisi dua. Jakarta: Granit.
- Oktaviani, Hana. 2011. Kesadaran Masyarakat dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang. Skripsi, Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.
- Purwono, Herry. 2010. Dasar-dasar perpajakan dan akuntansi. Semarang: Erlangga.
- Resmi, Siti. 2005. Perpajakan Teori dan Kasus. Salemba Empat. Jakarta.

- Resmi, Siti. 2008. *Perpajakan Teori dan Kasus 4*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sairi, Muhammad, dkk. 2014. *Jurnal Akuntansi: Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ). Pengaruh Sikap, Kesadaran Wajib Pajak dan Pengetahuan Perpajakan Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan Sebagai Pajak Daerah Di Kabupaten Probolinggo*.
- Soemitro, Rochmat. 2001. *Pajak Bumi dan Bangunan*. Bandung: Refika Aditama.
- Suhardito, Bambang dan Bambang Sudibyo. 1999. *Pengaruh Faktor – faktor yang melekat pada diri wajib pajak terhadap keberhasilan penerimaan PBB*. Simposium Nasional Akuntansi II, Malang.
- Suryarini, Trisni dan Tarsis Tarmuji. 2007. *Pengetahuan Perpajakan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Susilawati, Ketut. 2013. *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Perpajakan dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor*. E-Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana. Bali, ISSN: 2302-8556 Vol. 4, Nomor 2 Hal. 345-357.
- Tuwo, V. 2016. *Pengaruh Sikap Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan Di Kelurahan Tara-Tara Kota Tomohon*. Universitas Sam Ratulangi, *Jurnal EMBA* Vol.4 No.1.
- Ulfa, I. H dan Ratnawati, J. 2015. *Jurnal Akuntansi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro. Pengaruh Kesadaran, Pengetahuan Pajak dan Sikap Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pekerjaan Bebas Di KPP Pratama Semarang Timur*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*. 2013. Bandung: Fokusindo Mandiri.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 Tentang*

- Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.*
- Utomo, B.A, Wahyu. (2011). Pengaruh Sikap, Kesadaran Wajib Pajak dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan Di Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan. Skripsi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Widayati dan Nurlis. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemauan Untuk Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas (Studi kasus pada KPP Pratama Gambir Tiga). Simposium Nasional Akuntansi 13
- Yulsiati, Henny. 2015. Analisis Pengaruh Sikap, Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Perpajakan Dan Pemahaman Peraturan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan Di Kecamatan Kemuning Kota Palembang. Jurnal Akuntanika, No. 1 , Vol. 2, Politeknik Negeri Sriwijaya.